



ETIKA BISNIS ISLAM DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0

Imron A Hushein
International Open University
e-mail: alhushein1@gmail.com,

Abstract

Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun kemudian dari generasi ke generasi yang saat ini sudah pada tahap Generasi Z perkembangan teknologi begitu pesat ditandai dengan era yang baru yakni Revolusi Industri 5.0, hal ini menjadi suatu tantangan bahkan peluang yang baru untuk dapat diambil dalam bisnis. Dalam hal ini perlunya suatu etika bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam yakni menjunjung tinggi akhlak, yang dapat dijadikan pedoman bagi para pelaku bisnis untuk memiliki akhlak dan etika yang baik dan bertanggung jawab, hasilnya akan berdampak positif terhindar dari berbagai pelanggaran yang dapat merugikan diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan metode kepustakaan atau studi literatur untuk mengkaji tantangan etika bisnis di era revolusi industri 5.0 dan peran etika bisnis Islam dalam menghadapi tantangan tersebut. Terdapat berbagai tantangan yang baru dalam etika bisnis yang merupakan hasil penelitian dari revolusi industri 5.0 antara lain: Banyaknya transaksi digital yang dapat beresiko pada penipuan dan pengambilan data, selanjutnya perkembangan artificial intelligence (AI) yang dapat bekerja seperti manusia, perubahan perilaku konsumen, etika bisnis Islam dapat berperan dalam menghadapi tantangan tersebut dengan memberikan pedoman bagi para pelaku bisnis untuk menjaga kepercayaan konsumen, menjamin keamanan data pribadi, menciptakan lapangan kerja dan melindungi lingkungan.

Keywords : *Etika Bisnis Islam, Tantangan Etika Bisnis, Revolusi Industri 5.0, Pedoman Etika Bisnis Islam, Peran Etika Bisnis Islam*

Abstract

As time goes by from year to year and then from generation to generation which is currently at the Generation Z stage, the development of technology is so rapidly marked by a new era, namely the Industrial Revolution 5.0, this is a challenge and even a new opportunity to be taken in business. In this case, the need for a business ethic by Islamic values, namely upholding morals, which can be used as a guide for business people to have good and responsible morals and ethics, the results will have a positive impact on avoiding various violations that can harm themselves, society, and the environment. The method used in this research is the library method or literature study to examine the challenges of business ethics in the era of the Industrial Revolution 5.0 and the role of Islamic business ethics in facing these

challenges. Various new challenges in business ethics are the result of research from the Industrial Revolution 5.0, among others: The number of digital transactions that can be at risk of fraud and data retrieval, then the development of artificial intelligence (AI) that can work like humans, changes in consumer behaviour, Islamic business ethics can play a role in facing these challenges by providing guidelines for business people to maintain consumer trust, ensure personal data security, create jobs and protect the environment.

Keywords: *Islamic business ethics, business ethics challenges, 5th Industrial Revolution, Islamic business ethics guidelines, role of Islamic business ethics*

A. Pendahuluan

Etika bisnis merupakan bagian dari ilmu filsafat yang berkaitan mengenai moralitas dalam bisnis. Etika bisnis Islam adalah sistem etika yang mengatur perilaku bisnis berdasarkan nilai ajaran Islam, seperti kejujuran (*honestly*), keadilan (*justice*), dan tanggung jawab (*responsibility*). Konsep etika bisnis dijelaskan dalam Islam dan berpedoman pada nilai-nilai moral dan positif dalam bentuk "*fulq*", *khoir* (kebaikan), *bir* (kebajikan), *qist* (kesetaraan), '*adl* (keseimbangan dan keadilan), *haqq* (kebenaran dan kebaikan), *maruf* (baik, sepatok), dan takwa (ketakwaan). Jadi, sebagai seorang Muslim yang baik, seseorang harus merefleksikan etika sesuai dengan nilai ajaran Islam.(Yusup, 2020)

Revolusi Industri 5.0 atau society 5.0 merupakan suatu konsep-konsep yang hadir pada beberapa tahun ini, yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat berbasis teknologi digital untuk membangun dunia yang lebih memastikan partisipasi dan penerimaan semua orang tanpa memandang perbedaan atau diskriminasi, adil, serta berkelanjutan. Kondisi yang diperlukan harus diciptakan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi teknologi dan kesejahteraan manusia. Perkembangan teknologi yang dicapai dalam rentang tahun terakhir ini telah membawa suatu perubahan besar dalam komunikasi dan hubungan manusia dengan lingkungan, dan hal ini berarti pemahaman yang jelas bahwa organisasi masyarakat sedang berubah.(Vieira et al., 2023) Hal ini terdapat suatu peluang bahkan bisa menjadi suatu tantangan yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi bisnis, masyarakat, dan lingkungan. Sehingga perlu bagi para pelaku bisnis untuk menerapkan etika bisnis dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang etika bisnis Islam dalam era revolusi industri 5.0. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Penelitian oleh Ismail Halim, Fauzia, Nurul Afni, Pusfa Farida dan Supriadi (2022) membahas tentang peran Islamic Business Ethics in Tecnology Based Business. Penelitian ini menemukan bahwa etika bisnis Islam dapat berperan dalam menghadapi tantangan tersebut dengan memberikan pedoman bagi para pelaku bisnis untuk menjaga kepercayaan konsumen, menjamin keamanan data pribadi, menciptakan lapangan kerja yang adil dan Sejahtera, serta melindungi lingkungan

Penelitian oleh Abdillah Mundir (Mundir, 2020) membahas tentang etika bisnis Islam dalam era disrupsi. Penelitian ini menemukan bahwa etika bisnis Islam dapat menjadi pedoman bagi para pelaku bisnis untuk berperilaku yang etis dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan era disrupsi. Penelitian-penelitian tersebut telah memberikan manfaat yang penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang etika bisnis Islam dalam era revolusi industri 5.0. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, yaitu: "Penelitian-penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum membahas secara spesifik tentang penerapan etika bisnis Islam dalam menghadapi tantangan-tantangan tertentu di era revolusi industri 5.0".

Penelitian-penelitian tersebut belum membahas secara komprehensif tentang hubungan antara etika bisnis Islam dengan penelitian-penelitian lain tentang etika bisnis.

Berdasarkan pembahasan penelitian sebelumnya, maka yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut adalah bagaimana tantangan etika bisnis dimasa revolusi industri 5.0 dan peran etika bisnis Islam dalam menghadapi tantangan etika bisnis dimasa revolusi industri 5.0. Tujuan Penelitian adalah untuk mengkaji tantangan etika bisnis pada revolusi industri 5.0 dan peran etika bisnis Islam dalam menghadapi tantangan tersebut. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan suatu pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan etika bisnis pada revolusi industri 5.0, memberikan pemahaman yang lebih baik lagi tentang peran etika bisnis Islam dalam menghadapi tantangan etika bisnis pada revolusi industri 5.0 dan memberikan kontribusi atau manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang etika bisnis Islam.

Metode yang digunakan yaitu metode studi literatur atau kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber literatur, seperti artikel, jurnal, dan situs web. Sehingga dapat dianalisis untuk dicarikan Solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Pendahuluan penelitian ini telah menjawab dua pertanyaan yang menjadi fokus penelitian seperti pentingnya penelitian ini untuk dijawab adalah karena

penelitian ini dapat memberikan suatu pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan etika bisnis pada revolusi industri 5.0 dan peran etika bisnis Islam dalam menghadapi tantangan tersebut.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa pada penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang etika bisnis Islam pada revolusi industri 5.0. Namun, penelitian ini memiliki keunggulan karena membahas secara spesifik tentang penerapan etika bisnis Islam dalam menghadapi tantangan-tantangan tertentu dimasa revolusi industri 5.0.

B. Metode Penelitian

Pada penelitiannya menggunakan metode penelitian kajian pustaka studi literatur. Metode ini merupakan salah satu metode yang diambil dari berbagai jurnal ilmiah dan buku serta dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji tantangan etika bisnis di era revolusi industri 5.0 dan peran etika bisnis Islam dalam menghadapi tantangan tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Etika bisnis Islam merupakan suatu akhlak Islamiyah yang tidak lepas dari nilai-nilai syariah yang lebih mementingkan konsep halal dan haram sebagaimana mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.(Azmi, 2021)Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Baqarah : 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ؕ

١٨٨

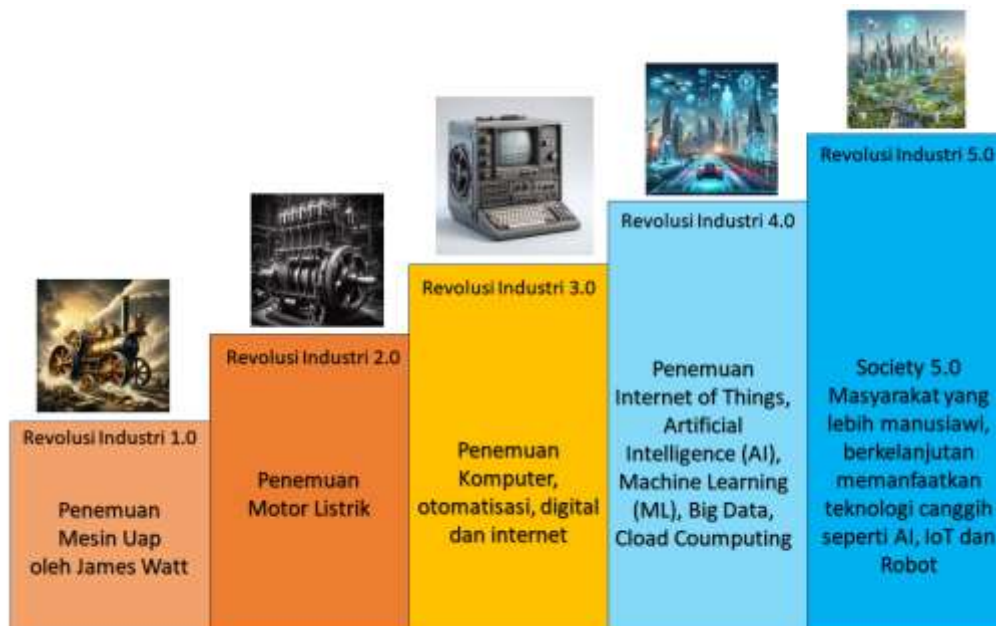
Artinya: *"Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui."*

Sebagaimana etika bisnis Islam yang praktik di masyarakat sesuai dengan batas-batas atau norma-norma yang diajarkan dalam Islam.(Hofifah, 2020)

Namun pada hakikatnya Etika bisnis Islam mempunyai suatu titik pusat dalam menentukan kebebasan manusia dalam hal bertindak dan bertanggung jawab karena kepercayaan pada kekuasaan Allah subhanahu wa ta'ala. Namun, kebebasan ini bukanlah mutlak, karena jika kebebasan mutlak manusia, maka akan menyaingi kekuasaan Allah subhanahu wa ta'ala sebagai pencipta segala makhluk, termasuk manusia itu sendiri.(Nabila, 2019)

Revolusi Industri 5.0 adalah fase kelima seperti adanya kerjasama antara manusia dan mesin untuk memaksimalkan atau mengoptimalkan kinerja proses manufaktur (Humayun, 2021), pada dasarnya meningkatkan produktivitas, melibatkan manusia dengan teknologi untuk pembangunan yang berkelanjutan (Raja Santhi & Muthuswamy, 2023) yang sejarahnya dimulai dari Revolusi Industri 1.0 dengan pertama kalinya ditemukannya mesin uap oleh seorang berkebangsaan Inggris yaitu James Watt untuk membantam lokomotif kereta api, mesin produksi dan kapal layar. (Fonna, 2019), sedangkan Revolusi Industri 2.0 dimulai dengan adanya penemuan peralatan Listrik seperti lampu dan mesin Listrik Thomas Alva Edison dan Nikola Tesla kemudian diterapkan dalam bidang industri. (Yudhanto & Azis, 2019), Seiring berjalannya waktu muncul fase Revolusi industri 3.0 dengan ditemukannya komputer yang membuat perkembangan di sektor IT dan elektronika, selain itu merupakan pertama kalinya otomatisasi yang menggunakan komputer untuk mempermudah pekerjaan manusia. (Mathur et al., 2022) Kemudian muncul fase berikutnya yakni Revolusi Industri 4.0 yang membawa suatu perubahan yang cukup besar terjadi pada awal abad ke-21, Revolusi Industri 4.0 ini dimulai di Jerman pada tahun 2011 membahas tentang teknologi digital dan internet pada konferensi 4.0 (Xu et al., 2021), yang ditandai dengan perpaduan teknologi fisik dan digital, termasuk *Internet of Things* (IoT), Kecerdasan Buatan (AI), *big data*, dan operasi manufaktur (Halse & Jæger, 2019).

Gambar 1. Tahapan pada Perkembangan Revolusi Industri 1.0 sampai 5.0



Revolusi Industri 5.0 atau *Society 5.0* dimana keperluan masyarakat terpusat pada manusia dengan memanfaatkan teknologi(Mumtaha & Khoiri, 2019) hal ini telah membawa suatu perubahan yang substansial dalam berbagai lini kehidupan, termasuk salah satunya adalah bisnis. Perubahan tersebut telah menimbulkan berbagai tantangan baru bagi bisnis, termasuk tantangan etika bisnis.

Gambar 2. Tantangan -tantangan Etika Bisnis Era Revolusi Industri 5.0



Salah satu tantangan etika bisnis di era revolusi industri 5.0 adalah mulai maraknya transaksi digital yang dapat menimbulkan risiko penipuan dan pencurian data. Transaksi digital yang dilakukan secara online yang dapat membuat konsumen lebih rentan terhadap penipuan dan pencurian data. Hal ini karena konsumen tidak dapat bertemu dan berinteraksi secara langsung dengan penjual dan tidak dapat melihat dengan langsung barang atau jasa yang akan dibeli. Tantangan etika bisnis lainnya adalah perkembangan artificial intelligence (AI) yang dapat menggantikan tenaga kerja manusia. AI adalah teknologi yang mampu meniru kecerdasan manusia, termasuk dalam hal berpikir, bertindak, dan belajar. Perkembangan AI dapat menyebabkan hilangnya lapangan kerja bagi manusia. Hal ini karena AI dapat menggantikan pekerjaan-pekerjaan yang selama ini dilakukan oleh manusia, seperti pekerjaan di bidang manufaktur, transportasi, dan layanan pelanggan. Selain itu, perubahan perilaku konsumen juga menjadi tantangan etika bisnis dimasa revolusi industri 5.0. Konsumen dimasa revolusi industri 5.0 semakin menuntut produk dan layanan yang berkelanjutan. Hal ini karena konsumen semakin sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

Etika bisnis Islam tidak lepas dari yang namanya Aqidah Islamiyah yang tatanannya mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk etika bisnis Islam itu sendiri, antara bisnis dan etika merupakan dua hal yang tidak terpisahkan diantara satu sama lainnya(Harjo Santoso et al., 2022) Sehingga etika bisnis tidak lepas dari nilai-nilai agama sebagai dasar tindakan bisnis(Kavas et al., 2020) yang dapat

membatasi sesuatu yang menyebabkan pada sisi negatif seperti halnya penipuan online, pencurian data, perilaku konsumen dan lain sebagainya yang merupakan persiapan dalam menghadapi berbagai tantangan etika bisnis dimasa revolusi industri 5.0. Etika bisnis Islam adalah sistem etika yang mengatur perilaku bisnis berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab.

Kejujuran adalah salah satu pondasi awal yang merupakan sifat dari Rasulullah tercermin saat beliau sebelum diangkat menjadi Rasul beliau sudah mendapat gelar yang sangat spektakuler belum pernah didapatkan sebelumnya oleh orang manapun yakni *shidq* merupakan perkataan sesuai dengan kebenaran.(Madani, 2021) dan bahwa konsep etika kerja dalam Islam menekankan kejujuran, keadilan, dan kerja keras dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi tenaga kerja(Yasmeen, 2023) merupakan salah satu nilai dasar etika bisnis Islam. Nilai-nilai kejujuran sebagai sesuatu hal yang penting dalam hal perilaku.(Ghafran & Yasmin, 2020) Kejujuran dapat membantu bisnis untuk menjaga kepercayaan konsumen dan menjamin keamanan data pribadi. Misalnya, bisnis harus memastikan bahwa data pribadi konsumen disimpan dengan aman dan tidak digunakan untuk tujuan yang tidak sah.

Selanjutnya keadilan dalam terminologi Islam, kata "*adl*" atau "*adalah*" biasanya digunakan untuk setiap aspek keadilan. *Qist* (keadilan), *wast* (adil), *istiqama* (tegas), dan *mizan* adalah beberapa sinonim penting dari "adalah". Dalam bahasa Arab klasik, keadilan secara harfiah berarti kumpulan nilai moral dan sosial yang menunjukkan keadilan, keseimbangan, kesederhanaan, dan keyakinan. (Alwi et al., 2021) Keadilan dalam ilmu hadits, keadilan didefinisikan sebagai sifat yang ada dalam jiwa seseorang untuk tetap bertaqwa dan menjaga harga diri (Husni, 2020)dalam arti keadilan terdapat beberapa pihak yang tidak dirugikan dalam situasi tertentu(Nurjanah et al., 2022) dan merupakan nilai lain yang penting dalam etika bisnis Islam. Keadilan dapat membantu bisnis untuk menciptakan lapangan kerja yang adil dan sejahtera, serta menjaga keseimbangan lingkungan. Misalnya, bisnis harus memastikan bahwa semua karyawan diperlakukan secara adil dan adil, serta bahwa bisnis tidak melakukan kegiatan yang merusak lingkungan.

Tanggung jawab adalah konsep yang memiliki implikasi yang penting(Duijf & Van De Putte, 2022) dan nilai yang tidak kalah penting dalam etika bisnis Islam. Tanggung jawab dapat membantu bisnis untuk menjaga kelestarian lingkungan dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Misalnya, bisnis harus memastikan bahwa kegiatannya tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, serta bahwa bisnis memberikan sumbangan kepada masyarakat.

Sekecil apa pun tanggung jawabnya, orang harus bertanggung jawab atas pilihan mereka di hadapan manusia dan Allah di hari kiamat. (Ismail & Nur, 2022) Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS Al-Mukminun : 8-11

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۖ ۸ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَتِهِمْ يُحَافِظُونَ ۖ ۹ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ۖ ۱۰ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۖ ۱۱

Artinya : *“(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka. Serta orang-orang yang memelihara salat mereka. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi. (Yaitu) orang-orang yang akan mewarisi (surga) Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.”*

Dengan menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam, bisnis dapat berperilaku yang etis dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi di era revolusi industri 5.0. termasuk mengambil tanggung jawab atas kepemilikan data etika (Saarikko et al., 2020) Misalnya, bisnis dapat menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan keamanan transaksi, menciptakan lapangan kerja yang ramah lingkungan, dan mengembangkan produk dan layanan yang berkelanjutan.

Adapun manfaat Etika bisnis Islam dapat diterapkan dalam bisnis, masyarakat dan lingkungan, seperti halnya dalam bisnis membangun kepercayaan *trust* kepada konsumen, meningkatkan produktivitas dan membuat suatu keunggulan yang kompetitif, sedangkan dalam masyarakat meningkatkan lingkungan kerja yang baik dan memberi dampak yang baik pada kesejahteraan masyarakat, Adapun dalam lingkungan menjaga kelestarian lingkungan dan membuat pembangaunan yang berkelanjutan *sustanaible*.

D. Simpulan

Di era digital Revolusi Industri 5.0, etika bisnis Islam adalah kerangka kerja yang kuat dan relevan. Pelaku bisnis Muslim dapat menghadapi tantangan etika yang kompleks, membangun kepercayaan konsumen, menciptakan lingkungan kerja yang bermartabat, dan berkontribusi pada pembangunan dan tatanan masyarakat yang berkelanjutan dengan menjunjung tinggi prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Etika bisnis Islam membantu pebisnis Muslim menjaga moral dan mencapai kesuksesan nyata.

Daftar Rujukan

- Alwi, Z., Parmitasari, R. D. A., & Syariati, A. (2021). An assessment on Islamic banking ethics through some salient points in the prophetic tradition. *Heliyon*, 7(5), e07103. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07103>
- Azmi, K. (2021). Etika Bisnis Islam Sebuah Pengenalan. *Al-Hisbah Jurnal Ekonomi*

Syariah.

- Duijf, H., & Van De Putte, F. (2022). The problem of no hands: responsibility voids in collective decisions. *Social Choice and Welfare*, 58(4), 753–790. <https://doi.org/10.1007/s00355-021-01364-5>
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia.
- Ghafran, C., & Yasmin, S. (2020). Ethical Governance: Insight from the Islamic Perspective and an Empirical Enquiry. *Journal of Business Ethics*, 167(3), 513–533. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04170-3>
- Halse, L. L., & Jæger, B. (2019). Operationalizing industry 4.0: understanding barriers of industry 4.0 and circular economy. *Advances in Production Management Systems. Towards Smart Production Management Systems: IFIP WG 5.7 International Conference, APMS 2019, Austin, TX, USA, September 1–5, 2019, Proceedings, Part II*, 135–142.
- Harjo Santoso, Muhammad Muchlis, Purnama Sari, & Siti Nurhalita. (2022). PERAN E-COMMERCE DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KE RIPIK SINGKONG CINTA DI KABUPATEN LANGKAT DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(4). <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i4.962>
- Hofifah, S. (2020). Analisis Persaingan Usaha Pedagang Musiman di Ngebel Ponorogo ditinjau dari perspektif etika bisnis islam. *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 3(2), 37–44.
- Humayun, M. (2021). Industrial revolution 5.0 and the role of cutting edge technologies. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 12(12).
- Husni, I. S. (2020). Konsep Keadilan Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi: Sebuah Kajian Konsepsional. *Islamic Economics Journal*, 6(1), 57–74.
- Ismail, I. H., & Nur, M. (2022). Implementasi Etika Bisnis Islam sebagai Strategi Bersaing di PT Mahesa Energi Persada Jakarta. *ALIF*, 1(1). <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.709>
- Kavas, M., Jarzabkowski, P., & Nigam, A. (2020). Islamic family business: the constitutive role of religion in business. *Journal of Business Ethics*, 163, 689–700.
- Madani, H. (2021). Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw. *Jurnal Riset Agama*, 1(1). <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14346>
- Mathur, A., Dabas, A., & Sharma, N. (2022). Evolution From Industry 1.0 to Industry 5.0. *2022 4th International Conference on Advances in Computing, Communication Control and Networking (ICAC3N)*, 1390–1394. <https://doi.org/10.1109/ICAC3N56670.2022.10074274>
- Mumtaha, H. A., & Khoiri, H. A. (2019). Analisis dampak perkembangan revolusi industri 4.0 dan society 5.0 pada perilaku masyarakat ekonomi (e-commerce). *JURNAL PILAR TEKNOLOGI Jurnal Ilmiah Ilmu Teknik*, 4(2).
- Mundir, A. (2020). Etika Bisnis Islam Pada Era Distrupsi. *Jurnal Mu'allim*, 2(1), 15–

- 28.
- Nabila, R. (2019). Application of islamic business ethics in online selling and buying transaction. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 1(1), 1–10.
- Nurjanah, S., Sungkawaningrum, F. W., & Wahyuningsih, E. (2022). PENGARUH KEADILAN, KEJUJURAN, KERAMAHAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL TERHADAP MINAT BELI DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 5(1). <https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v5i1.3106>
- Raja Santhi, A., & Muthuswamy, P. (2023). Industry 5.0 or industry 4.0 S? Introduction to industry 4.0 and a peek into the prospective industry 5.0 technologies. *International Journal on Interactive Design and Manufacturing (IJIDeM)*, 17(2), 947–979.
- Saarikko, T., Westergren, U. H., & Blomquist, T. (2020). Digital transformation: Five recommendations for the digitally conscious firm. *Business Horizons*, 63(6), 825–839. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bushor.2020.07.005>
- Vieira, R., Monteiro, P., Azevedo, G., & Oliveira, J. (2023). Society 5.0 and Education 5.0 : A Critical Reflection. *2023 18th Iberian Conference on Information Systems and Technologies (CISTI)*, 1–6. <https://doi.org/10.23919/CISTI58278.2023.10211386>
- Xu, X., Lu, Y., Vogel-Heuser, B., & Wang, L. (2021). Industry 4.0 and Industry 5.0—Inception, conception and perception. *Journal of Manufacturing Systems*, 61, 530–535.
- Yasmeen, K. (2023). Justice in the workplace: Islamic principles for wage determination. *Islamic Economic Studies*, 31(1/2), 43–87. <https://doi.org/10.1108/IES-03-2023-0011>
- Yudhanto, Y., & Azis, A. (2019). *Pengantar Teknologi Internet of Things (IoT)*. UNSPress.
- Yusup, A. (2020). Peran Etika Bisnis Dan Kunci Sukses Dalam Pemasaran Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 65–77.